

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang diambil dari segala masalah yang terdapat diatas yaitu, bahwa kemungkinan-kemungkinan yang tidak diinginkan bisa saja terjadi dalam segala hal pada pelaksanaannya. Seperti pada pelaksanaan pembersihan tangki muatan, pasti ada hal yang tidak diinginkan terjadi yaitu kendala-kendala yang dapat mengganggu operasional kapal. Dalam penelitian ini yaitu proses pembersihan tanki, hal yang yang tidak diinginkan yaitu pengulangan proses pembersihan tanki. Hal tersebut tentunya dapat menyebabkan kerugian bagi pihak perusahaan maupun kru kapal itu sendiri. Dari fakta-fakta yang ada sertadari uraian-uraian diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Faktor yang menyebabkan pelaksanaan *Tank Cleaning* muatan *Crude Palm Oil* tidakberlangsungsecaramaksimal di MT. Fatmawati :
 - a. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan khususnya ABK tentang pembersihan tangki sesuai dengan prosedur buku *tank cleaning guide*.
 - b. Kondisi peralatan penunjang *tank cleaning* yang tidak memadai.
 - c. Waktu yang kurang untuk pelaksanaan *tank cleaning*.
2. Cara untuk memaksimalkan proses *tank cleaning* di MT. Fatmawati :

- a. Diadakan pengarahan oleh Nahkoda dan Mualim 1 kepada ABK kapal sebelum pelaksanaan *tank cleaning* dan dilakukan pengawasan selama pelaksanaan *tank cleaning* agar pelaksanaan sesuai dengan prosedur yang berlaku.
 - b. Penyediaan peralatan *tank cleaning* yang lengkap, penyediaan *butterworth* dengan model yang terbaru, dan penggantian *portabel butterworth* menjadi jenis *fix butterworth* sesuai dengan jumlah tanki di atas kapal.
 - c. Penambahan waktu proses *tank cleaning*, dengan cara penyesuaian waktu pelayaran dengan waktu yang dibutuhkan untuk proses *tank cleaning*.
3. Dampak yang terjadi jika *tank cleaning* muatan *Crude Palm Oil* tidak dilaksanakan secara maksimal di MT. Fatmawati :
- a. Masih adanya sisa-sisa CPO di dalam tanki yaitu di area sekitar pompa, bagian pojok atas langit-langit tanki dan dinding tanki..
 - b. Pengulangan proses *tank cleaning* kembali karena tanki belum bersih akibat dari pembersihan tanki yang tidak optimal.
 - c. Apabila tidak dilakukan pembersihan ulang dan tetap dilakukan pemuatan muatan selanjutnya, maka muatan selanjutnya dapat terkontaminasi.
 - d. Olehkarenahal-hal tersebut maka dapat menyebabkan kerugian pihak perusahaan dan *crew* kapal itu sendiri.

B. Saran-Saran

Pada skripsi ini diberikan saran-saran untuk berbagai pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini tentang pelaksanaan pembersihan tangki sebelum pemuatan diatas kapal guna tercapainya hasil yang maksimal serta untuk menunjang kelancaran pemuatan.

Saran-saran yang penulisberikana dalah :

1. Karena proses pelaksanaan *tank cleaning* diatas kapal melibatkan anak buah kapal (ABK), maka untuk dapat menunjang kelancaran proses *tank cleaning*. Nakhoda dan Muallim I sebaiknya memberikan pengarahan tentang prosedur pelaksanaan *tank cleaning* terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembersihan tanki. Dengan diberikannya pengarahan tentang tata cara pembersihan tanki sesuai dengan prosedur diharapkan kru kapal dapat bekerja dan mengerti tugasnya. Dalam hal memberikan pengarahan dan informasi tentang pelaksanaan pembersihan tanki dapat dilakukan dengan cara ceramah atau diskusi. Ceramah ini dibahas dengan memberikan pengertian dalam pembicaraan yang terfokus pada masalah kerja dan tata caranya. Selain itu film dan poster merupakan salah satu media yang baik untuk penyampaian informasi dan mudah untuk dimengerti. Hal lain yang dapat dilakukan adalah dengan pemberian buku latihan dan panduan proses tank cleaning yang sesuai bagi tiap-tiap kru agar diharapkan mengerti dan tercipta kesesuaian kerja karena mereka mendapat dari satu sumber yang digunakan diatas kapal.

Selain itu Nahkoda Muallim I sebagai pemimpin harus selalu memberikan pengawasan dan pengarahan serta turut sertadalam mengawasi kegiatan

anak buah kapal (ABK) pada saat melaksanakan pekerjaannya. Tujuannya agar anak buah kapal (ABK) dapat disiplin dan mempunyai motivasi dalam setiap pekerjaannya sehingga dapat menunjang keterampilan dan pengetahuan mereka. Diharapkan hal tersebut dapat menunjang proses *tank cleaning* yang baik dan benar diatas kapal MT. Fatmawati.

2. Dalam hal peralatan penunjang proses *tank cleaning* yang tidak memadai. Seperti keterbatasan jumlah *butterworth*, *butterworth* yang ada diatas kapal adalah tipe lama, dan *butterworth* yang digunakan di atas kapal adalah jenis *portable butterworth*. Maka hal-hal tersebut merupakan tanggung jawab pihak perusahaan untuk menyediakan peralatan *tank cleaning* yang lengkap, penyediaan *butterworth* dengan model yang terbaru, dan penggantian *portabel butterworth* menjadi jenis *fix butterworth* sesuai dengan jumlah tanki di kapal. Sedangkan untuk kondisi peralatan *tank cleaning* yang tidak terawat, maka hal tersebut merupakan kewajiban kru kapal untuk melakukan perawatan secara berkala. Dengan adanya perawatan berarti telah melakukan pencegahan, kita mencoba untuk mencegah terjadinya kerusakan atau bertambahnya kerusakan. Perawatan harus secara teratur dilaksanakan pada *butterworth* dan *steam heater* agar pada saat digunakan tidak terjadi trouble yang dapat menghambat proses *tank cleaning*.
3. Dalam masalah waktu proses *tank cleaning* yang kurang. Maka seharusnya pihak pencharter berkomunikasi dengan perusahaan tentang waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan *tank cleaning* sampai selesai dan kapal benar-

benar siap untuk dimuati muatan selanjutnya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan penyesuaian *route* pelayaran kepada pihak kapal, agar waktu yang diperoleh untuk pelaksanaan *tank cleaning* dapat bertambah. Dengan kebijakan itu, otomatis waktu yang diperlukan dalam proses pembersihan tangki bertambah. Maka pelaksanaan *tank cleaning* dapat dilakukan dengan maksimal.

